

# ANALISIS LITOTES DALAM TUNJUK AJAR MELAYU

*Mohd. Fauzi*

*Staf Pengajar Jurusan Sasra Inggris Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Lancang Kuning*

## **Abstrak**

Litotes adalah salah satu kiasan dalam bahasa yang digunakan oleh orang-orang Melayu untuk mengekspresikan ide-ide mereka melalui pembicaraan atau karya sastra. Fenomena ini adalah kearifan lokal yang kaya dengan informasi tentang budaya Melayu. Berbagai jenis litotes dapat ditemukan dalam kitab Tunjuk Ajar Melayu yang ditulis oleh Tenas Effendy.

**Kata Kunci: Kebudayaan Melayu, Allusion, Litotes.**

## **Abstract**

*Litotes is one of allusion in language used by Malay people to express their ideas through speaking or literary works. This phenomenon is a local content rich with information about Malay culture. Litotes tends to used understatement languages in order to hide from feeling of arrogant and to organize the interaction between speakers and listeners happens in harmony. The kind of litotes also can be found in the book of Tunjuk Ajar Melayu written by Tenas Effendy. The meaning dissued semantically dan pragmatically.*

*Keywords: Malay Culture, allusion and litotes.*

## **1. Pendahuluan**

Penggunaan gaya bahasa litotes dalam budaya Melayu banyak ditemukan seperti dalam pertuturan sehari-hari, tulisan-tulisan dan juga karya sastra terutama karya sastra klasik. Penggunaan gaya bahasa ini sesungguhnya bukanlah menunjukkan bahwa orang Melayu rendah diri dan tidak percaya diri, tetapi lebih kepada menghindari perbenturan sosial. Perbenturan sosial yang dimaksud adalah orang Melayu tidak ingin disebut sebagai orang yang suka meninggi-ninggi, tetapi penuh tenggang rasa dan tidak ingin dikatakan sombong.

Gaya bahasa kias pertentangan jenis litotes dapat ditemukan dalam tulisan-tulisan Tenas Effendy. Penelitian ini tidak akan membahas semua buku tulisan Tenas Effendy tetapi fokus kepada tulisan yang terdapat dalam buku Tunjuk Ajar Melayu. Dipilihnya buku tersebut karena saat ini Buku Tunjuk Ajar menjadi rujukan penting para akademisi, guru-guru, budayawan, mahasiswa dan umum yang tertarik membahas dunia Melayu. Fenomena kebahasaan yang tidak langsung khususnya kias litotes merupakan salah satu